

B A B II

L A N D A S A N T E O R I

A . P e n g e r t i a n K o n t r i b u s i

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Menurut kamus ilmiah populer, kontribusi berarti sumbangan atau sokongan. Sedangkan menurut kamus Cambridge, kontribusi adalah *“something that you do or give to help procedure or achieve something together with other people, or to help make something successful”* (sesuatu yang dilakukan atau diberikan untuk membantu produksi atau mencapai sesuatu untuk membantu mencapai kesuksesan). Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa kontribusi adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam mencapai kesuksesan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan.

Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu yang memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Pengertian kontribusi menurut para ahli adalah sesuatu yang dilakukan untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses. Ketika itu

memberikan kontribusi, itu berarti bahwa kita memberikan sesuatu yang bernilai bagi sesama, seperti uang, harta benda, kerja keras ataupun waktu kita.

Pengertian kontribusi positif adalah kontribusi tersebut membuat sebuah kemajuan, bukan menurunkan ataupun membuat gagal suatu tujuan.

Pengertian kontribusi dalam olahraga berarti sejauh mana setiap pemain atau atlet mampu mensukseskan ataupun mencapai tujuan tim secara keseluruhan.

Pengertian kontribusi dalam pendidikan berarti kontribusi tersebut bisa dipakai untuk kepentingan sains dan ilmu pengetahuan.

B . P e m b u a t a n K e p u t u s a n

1. Definisi perilaku konsumen (*Consumer Behavior*)

Perilaku konsumen (*consumer behavior*) dapat dirumuskan sebagai perilaku yang dapat ditunjukkan oleh orang-orang dalam hal merencanakan, membeli, dan menggunakan barang-barang ekonomi dan jasa. Menurut Mowen dan Minor (2002:6) perilaku konsumen adalah bagaimana suatu individu memutuskan untuk membeli, melakukan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi barang, jasa, pengalaman dan ide-ide. Sedangkan menurut Asosiasi Pemasaran Amerika yang dikutip oleh Nugroho J Setiadi, perilaku konsumen merupakan interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, perilaku, dan lingkungannya dimana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *consumer behavior* adalah merupakan

tindakan-tindakan proses dan hubungan sosial yang ditampilkan oleh individu, kelompok, dan organisasi dalam mendapatkan atau menggunakan suatu produk atau lainnya sebagai suatu akibat dari pengalamannya dengan produk, pelayanan, dan dengan sumber-sumber lainnya.

2. Tahapan dan Model Pembuatan Keputusan

Proses pengambilan keputusan dapat dipandang sebagai tiga tahap yang berbeda namun berhubungan satu sama lain. Tiga tahap tersebut yaitu tahap masukan (*input*), tahap proses, dan tahap keluaran (*output*).

a) Tahapan masukan mempengaruhi pengenalan konsumen terhadap kebutuhan atas produk dan terdiri dari dua sumber informasi utama, yaitu usaha pemasaran perusahaan seperti promosi, produk, harganya, dan dimana ia jual. Sedangkan pengaruh sosiologis eksternal terhadap pengambilan keputusan itu seperti keluarga, teman-teman, tetangga, sumber informal dan non-komersial lain, serta keanggotaan budaya dan subbudaya.

b) Tahap proses model ini memfokuskan pada cara konsumen mengambil keputusan. Seperti faktor psikologis yang melekat pada setiap individu seperti motivasi, persepsi, pengetahuan, kepribadian, dan sikap.

c) Tahap keluaran dalam model pengambilan keputusan terdiri dari dua macam kegiatan setelah pengambilan keputusan yang berhubungan erat yaitu perilaku membeli dan evaluasi setelah membeli. Perilaku membeli produk yang murah dan tidak tahan lama dapat dipengaruhi

oleh kupon produsen dan sebetulnya bisa berupa pembelian percobaan. Misalnya jika konsumen puas, dia mungkin mengulang pembelian.

Gambar 2.1

Proses Pengambilan Keputusan



Sumber : Bank BTPN Syariah

Proses pengambilan yang spesifik sebetulnya terdiri dari urutan kejadian berikut: pengenalan masalah kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli, dan perilaku pasca pembelian. Pada gambar di atas, menyiratkan bahwa konsumen melewati kelima tahap seluruhnya pada setiap pengambilan keputusan. Namun biasanya dalam proses pembelian yang lebih rutin, konsumen seringkali melompati atau membalik beberapa tahap ini.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan.

Keputusan pembelian atau memilih mengkonsumsi suatu produk sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor

kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologis.

a) Faktor-faktor Kebudayaan

Kebudayaan subbudaya dan kelas sosial merupakan faktor penentu yang paling besar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk lain bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seperti seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya. Subbudaya merupakan faktor lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya. Subbudaya dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras, dan area geografis. Sedangkan kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat, yang tersusun secara hirarki dan keanggotaannya mempunyai nilai, minat, dan perilaku yang serupa.

b) Faktor-faktor Sosial

Faktor sosial seperti keluarga, peran dan status mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Beberapa diantaranya adalah kelompok-kelompok primer, yang dengan adanya interaksi yang cukup berkesinambungan, seperti keluarga, teman, tetangga dan teman sejawat. Kelompok-kelompok sekunder, yang cenderung lebih

resmi dan yang mana interaksi yang terjadi kurang berkesinambungan. Orang pada umumnya sangat dipengaruhi oleh kelompok referensi mereka pada tiga cara. Pertama, kelompok referensi memperlihatkan pada seorang perilaku dan gaya hidup bar. Kedua, merek juga memengaruhi sikap dan konsep-konsep jatidiri seseorang karena orang tersebut umumnya ingin “menyesuaikan diri”. Ketiga, merek ingin menciptakan untuk menyesuaikan diri yang dapat mempengaruhi pilihan produk dan merek seseorang.

c) Faktor Pribadi

Konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga. Beberapa penelitian terakhir telah mengidentifikasi tahapan-tahapan dalam siklus hidup psikologis. Orang-orang dewasa biasanya mengalami perubahan dan transformasi tertentu erat yaitu perilaku pada saat mereka menjalani hidupnya. Selain itu seperti keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri. yang dimaksud dengan keadaan ekonomi seseorang adalah terdiri dari pendapatan seseorang yang terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan dan kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengeluarkan lawan menabung.

d) Faktor Psikologis

Beberapa kebutuhan bersifat biogenik, kebutuhan ini timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu, seperti rasa lapar, haus, resah tidak nyaman. Adapun kebutuhan lain yang bersifat

psikogenik, yaitu kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu, seperti kebutuhan untuk dikui, kebutuhan harga diri atau kebutuhan diterima. Freud, mengasumsikan bahwa kekuatan psikologis yang sebenarnya membentuk perilaku manusia sebagian besar dibawah sadar. Freud melihat bahwa seseorang akan menekan berbagai keinginan seiring dengan proses pertumbuhannya dan proses penerimaan aturan sosial.

4. Teori-Teori dalam mengambil keputusan

Teori pengambilan keputusan yang dapat digunakan dan diterima oleh banyak kalangan dan yang paling sering digunakan dalam masyarakat dalam mengambil kebijakan yaitu:

1) Teori Rasional komprehensif

Teori rasional komprehensif memiliki beberapa unsur, yaitu:

- a. Pembuatan keputusan dihadapkan pada suatu masalah tertentu yang dapat dibedakan dari masalah-masalah lain atau setidaknya dinilai sebagai masalah-masalah yang dapat diperbandingkan satu sama lain.
- b. Tujuan-tujuan, nilai-nilai atau sasaran yang menjadi pedoman pembuatan keputusan sangat jelas dan dapat diurutkan prioritasnya atau kepentingannya.
- c. Berbagai macam alternatif untuk memecahkan masalah diteliti secara seksama.
- d. Asas biaya manfaat atau sebab-akibat digunakan untuk menentukan prioritas.

e. Setiap alternatif dan implikasi yang menyertainya dipakai untuk membandingkan dengan alternatif lain.

f. Pembuat keputusan akan memilih alternatif terbaik untuk mencapai tujuan, nilai, dan sasaran yang ditetapkan.

Ada beberapa ahli lain (Charles Lindblom : 1965) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan itu sebenarnya tidak berhadapan dengan masalah-masalah yang konkrit akan tetapi mereka seringkali mengambil keputusan yang kurang tepat terhadap akar permasalahan.

Teori rasional komprehensif ini menurut hal-hal yang tidak rasional dalam diri pengambilan keputusan. Asumsinya adalah seorang pengambil keputusan memiliki cukup informasi mengenai berbagai alternatif sehingga mampu meramalkan secara tepat sebab akibat dari pilihan alternatif yang ada, serta memperhitungkan asas biaya manfaatnya dan mempertimbangkan banyak masalah yang saling berkaitan.

Pengambilan keputusan sering kali memiliki konflik kepentingan antara nilai-nilai sendiri dengan nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat. Karena teori ini mengasumsikan bahwa fakta-fakta dan nilai-nilai yang ada dapat dibedakan dengan mudah, akan tetapi kenyataannya sulit membedakan antara fakta dipangan dengan nilai-nilai yang ada.

Ada beberapa masalah diberbagai negara berkembang seperti Indonesia untuk menerapkan teori rasional komprehensif ini karena

beberapa alasan, yaitu:

- Informasi dan data statistic tidak lengkap sehingga tidak bisa dipakai untuk dasar pengambilan keputusan. Kalau dipaksakan maka akan terjadi sebuah keputusan yang kurang tepat.
- Teori ini diambil atau diteliti dengan latar belakang berbeda dengan negara berkembang ekologi budayanya berbeda.
- Birokrasi di negara berkembang tidak bisa mendukung unsur-unsur rasional dalam pengambilan keputusan, karena dalam birokrasi negara berkembang kebanyakan korupsi sehingga menciptakan hal-hal yang tidak rasional.

2) Teori Inkremental

Teori ini dalam mengambil keputusan dengan cara menghindari banyak masalah harus dipertimbangkan dan merupakan teori yang sering ditempuh oleh pejabat-pejabat pemerintah dalam mengambil keputusan. Teori ini memiliki pokok-pokok pikiran sebagai berikut:

- a. Pemilihan tujuan atau sasaran dan analisis tindakan empiris yang diperlukan untuk mencapainya merupakan hal yang sangat terkait.
- b. Pembuat keputusan dianggap hanya mempertimbangkan beberapa alternatif yang langsung berhubungan dengan pokok masalah, dan alternatif ini hanya dipandang berbeda secara incremental atau marginal.

- c. Setiap alternatif hanya kecil yang dievaluasi mengenai sebab dan akibatnya
- d. Masalah yang dihadapi oleh pembuat keputusan didefinisikan secara teratur dan memberikan kemungkinan untuk mempertimbangan dan menyesuaikan tujuan dan sarana sehingga dampak dari masalah dapat ditangani.
- e. Tidak ada keputusan atau cara pemecahan masalah yang tepat bagi setiap masalah. Sehingga keputusan yang baik terletak pada berbagai analisis yang mendasari kesepakatan guna mengambil keputusan.
- f. Pembuatan keputusan incremental sifatnya adalah memperbaiki atau melengkapi keputusan yang telah dibuat sebelumnya guna mendapatkan penyempurnaan.

Karena diambil berdasarkan berbagai analisis maka sangat tepat digunakan bagi negara-negara yang memiliki struktur majemuk. Keputusan dan kebijakan diambil dengan dasar saling percaya diantara berbagai pihak sehingga secara politis lebih aman. Kondisi yang realistis diberbagai negara dalam mengambil keputusan atau kebijakan para pengambil keputusan dihadapkan pada situasi kurang baik seperti kurang cukup waktu, kurang pengalaman, dan kurangnya sumber-sumber lain yang dipakai untuk analisis secara komprehensif.

Teori Inkremental dapat dijadikan sebagai model pengambilan keputusan yang mengakibatkan hasil yang terbatas,

praktis dan dapat diterima oleh masyarakat.

Beberapa kelemahan dalam teori inkramental ini adalah:

- Keputusan-keputusan yang diambil lebih mewakili atau mencerminkan kepentingan dari kelompok yang kuat sehingga kepentingan kelompok lemah terabaikan
- Keputusan yang diambil lebih ditekan pada keputusan jangka pendek dan tidak memperhatikan berbagai macam kebijakan lain
- Di negara berkembang, teori ini tidak cocok karena negara berkembang lebih membutuhkan perubahan yang besar dan mendasar

3) Teori Pengamatan Terpadu (*Mixed Scanning Theory*)

Beberapa kelemahan dari teori inkramental menjadi dasar konsep baru seperti yang dikemukakan oleh ahli sosiologi organisasi Aitai Etzioni yaitu pengamatan terpadu sebagai suatu pendekatan untuk mengambil keputusan baik yang bersifat fundamental maupun incremental. Keputusan-keputusan inkremental memberikan arahan dasar dan melapangkan jalan bagi keputusan-keputusan fundamental sesudah keputusan-keputusan itu tercapai.

Model pengamatan terpadu menurut Etzioni akan memungkinkan para pembuat keputusan menggunakan teori rasional komprehensif dan teori incremental pada situasi yang berbeda-beda.

Model pengamatan terpadu ini pada hakikatnya merupakan pendekatan kompromi yang menggabungkan pemanfaatan model rasional komprehensif dan model incremental dalam proses pengambilan keputusan.

C . P e m b e r d a y a a n E k o n o m i M a s y a r a k a t

1. P e n g e r t i a n P e m b e r d a y a a n E k o n o m i M a s y a r a k a t

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Menurut Edi Suharto pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau kebudayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan adalah menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Memberdayakan masyarakat berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi yang kurang mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat. Pemberdayaan diarahkan guna

meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat sehingga produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

Pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah bahasa inggris yaitu *empowerment*. Yang berasal dari kata power yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Kemudian ekonomi masyarakat dapat diartikan segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic needs*) yaitu seperti sandang, pangan, kesehatan dan pendidikan. Definisi lain menjelaskan bahwa ekonomi masyarakat atau ekonomi rakyat adalah suatu sistem partisipatif. Menurut Edi Suharto masyarakat dapat dibedakan menjadi dua konsep. Konsep pertama, masyarakat didefinisikan sebagai sebuah tempat bersama yang bentuknya bisa berupa wilayah geografi seperti sebuah ruun tetangga, perumahan didaerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan. Konsep kedua, masyarakat diartikan sebgai sebuah kepetingan bersama, yakni kebersamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan idenditas.

Dari beberapa pengertian ekonomi masyarakat muncul sebagai akibat yang terjadinya kesenjangan sosial ekonomi. Kesenjangan ini merupakan hasil pemilikan asset-aset ekonomi berupa sumber daya produksi dan produktifitas yang timpang antara pelaku ekonomi yang kuat dan yang lemah. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong agar memiliki

kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologi.

2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam konsep pemberdayaan, masyarakat dipandang sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan, oleh karena itu dibutuhkan pendekatan yang lebih dikenal dengan singkatan *ACTORS*. *Authority* atau wewenang pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk melakukan perubahan yang mengarah pada perbaikan kualitas dan taraf hidup mereka. *Cofiedence* dan *Competence* atau rasa percaya diri dan kemampuan diri, pemberdayaan dapat diawali dengan menimbulkan dan memupuk rasa percaya diri serta melihat kemampuan bahwa masyarakat sendiri dapat melakukan perubahan. *Truth* atau keyakinan, untuk dapat berdaya, masyarakat atau seseorang harus yakin bahwa dirinya memiliki potensi untuk dikembangkan. *Opportunity* atau kesempatan, yakni memberikan kepada masyarakat untuk memilih segala sesuatu yang mereka miliki. *Responsibility* atau tanggung jawab, maksudnya yaitu perlu ditekankan adanya rasa tanggung jawab pada masyarakat terhadap perubahan yang dilakukan. Dan yang terakhir adalah *Support* atau dukungan, adanya dukungan dari berbagai pihak agar proses perubahan dan pemberdayaan dapat menjadikan masyarakat yang lebih baik.

Salah satu konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas

dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulant, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
- 2) Kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada asset produksi khususnya modal, memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekedar *price taker*, pelayanan pendidikan dan kesehatan, pengutan industri kecil, mendorong munculnya wirausaha baru dan pemerataan spasial.
- 3) Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan akses pengembangan SDM dan peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Kusnaldi (2005) mengungkapkan hal yang sama, menurutnya konsep memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Sehingga pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi atau penguatan ekonomi rakyat harus dilakukan secara elegan tanpa menghambat dan mendiskriminasikan ekonomi kuat, untuk itu kemitraan antar usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar adalah jalan yang harus ditempuh. Karena pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah proses penguatan ekonomi rakyat menuju ekonomi rakyat yang kokoh, modern, efisien. Selain itu pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak dapat dilakukan melalui pendekatan individu saja, melainkan harus melalui pendekatan kelompok.

3. Tujuan dan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat agar lebih berdaya, berpartisipasi aktif, serta penuh dengan kreativitas. Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah:

- a) Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat memilih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.
- b) Membantu mengembangkan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marginal dan kaum kecil. Seperti petani, buruh tani, pedagang kecil, masyarakat miskin perkotaan, masyarakat miskin yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kaum wanita yang disingkirkan

atau disampingkan.

Jamasy (1994) mengemukakan bahwa pemberdayaan ekonomi konsekuensi dan tanggung jawab yang utama dalam program pembangunan melalui pendekatan pemberdayaan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan dan kemampuan. kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan, terkait dengan tujuan pemberdayaan. Sedangkan Sulistiyani menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

D . Studi Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, untuk menghindari penelitian terhadap obyek yang sama terhadap penelitian yang sama, maka penulis telah melakukan review studi terdahulu dengan menemukan beberapa penelitian yang hampir sama tetapi tetap ada perbedaan yang dilakukan penulis, antara lain :

Table 2.1

Studi Terdahulu

No .	Nama Penulis/ Judul Skripsi,	Subtansi	Perbedaan
------	------------------------------	----------	-----------

	Jurnal Tahun		dengan Penulis
1.	Dea Hilyatul Auliya / Dampak Program TUR dalam Pemberdayaan Masyarakat Perempuan Miskin di Pedesaan / 2014 / Studi Kasus Bank Syariah di Tasikmalaya	Menganalisis Dampak TUR terhadap ekonomi perempuan miskin	Menganalisis kontribusi PMD bank syariah terhadap ekonomi masyarakat pra-sejahtera
2.	Ayu Linda Marcelina / Analisis Dampak kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro / 2012 / Studi Kasus Koperasi Enkas Mulia	Menganalisis perkembangan serta perbedaan usaha mikro antara sebelum kredit dan sesudah kredit	Menganalisis dampak kredit mikro dengan sistem perbankan bukan koperasi
3.	Ari Syofwan / Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMK di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat / Studi Kasus Bank BRI Kecamatan Gebang	Menganalisis peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan UMK	Menganalisis peranan kredit masyarakat pra-sejahtera dengan sistem bank syariah